

ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA ALAM AIR TERJUN WIDURI SEBAGAI KAWASAN EKOLOGI PARIWISATA

Lailiyatun Nasikhah^{1*}, Achmad Ali Fikri¹

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Jl. Conge Ngembalrejo Bae Kudus Jawa Tengah PO BOX 51

*e-mail: lailinasikhah@gmail.com

diterima: 23 Oktober 2021; direvisi: 29 Oktober 2021; disetujui: 31 Oktober 2021

ABSTRAK

Air terjun Widuri memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan tempat wisata lainnya yang berada di Grobogan. Air terjun Widuri yang bersifat alam menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimanakah pengembangan ekowisata pada kawasan air terjun Widuri, sudah menerapkan prinsip ekowisata atau tidak. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi pustaka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil dalam pengembangan pariwisata setiap tahunnya mengadakan kegiatan konservasi lingkungan, setiap pohon yang ada disekeliling wisata diberi nama dan manfaatnya, kemudian pengembangan wisata juga sudah melibatkan peran dari masyarakat setempat. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata air terjun Widuri sudah memenuhi syarat pada prinsip pengembangan wisata yang berwawasan ekologi yaitu sudah adanya prinsip pelestarian, prinsip pendidikan, prinsip pariwisata, prinsip ekonomi dan prinsip partisipasi masyarakat. Peneliti menyarankan kepada pengelola untuk tetap mengevaluasi secara terus menerus dalam pengembangan ekowisata air terjun Widuri agar tidak mengganggu dan merusak fungsi lingkungan alami disekitar kawasan air terjun Widuri tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pengelola wisata agar tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan wisata berdasarkan prinsip pengembangan ekologi.

Kata Kunci: Air Terjun, Ekowisata, Pengembangan

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF NATURAL TOURISM IN WIDURI WATERFALL AS A TOURISM ECOLOGICAL AREA

ABSTRACT

Widuri Waterfall has its own uniqueness compared to other tourist attractions in Grobogan. The natural nature of the Widuri Waterfall is the main attraction for visitors. This study aims to explore how the development of ecotourism in the Widuri waterfall area has applied the principles of ecotourism or not. This research is included in the field research, with a qualitative approach and descriptive analysis. Data collection techniques in the form of interviews, observation and literature study. Based on the research that has been carried out, it is found that in tourism development every year holding environmental conservation activities, every tree around the tourism is given a name and its benefits, then tourism development has also involved the role of the local community. It can be concluded that the development of Widuri waterfall tourism has met the requirements of the principles of eco-friendly tourism development, namely the existence of the principle of conservation, the principle of education, the principle of tourism, the principle of economics and the principle of community participation. Researchers suggest to managers to continue to evaluate continuously in the development of ecotourism Widuri waterfall so as not to disturb and damage the function of the natural environment around the Widuri waterfall area. With this research, it is hoped that tourism managers will continue to pay attention to the principles of tourism development based on the principles of ecological development.

Keywords: Development, Ecotourism, Waterfall

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata alam yang berbasis ekologi telah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam PERMENDAGRI Nomor 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. Pedoman tersebut membahas tentang prinsip-prinsip pengembangan ekowisata di daerah.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan luas daerah sekitar 1.976 km². Kabupaten Grobogan memiliki sumber daya alam yang berpotensi dikembangkan sebagai obyek pariwisata. Salah satunya seperti wisata alamnya, yaitu Air Terjun Widuri. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi dan kelestarian ekologisnya.

Desa Kemadohatur, Kabupaten Grobogan termasuk salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata alami yaitu Air Terjun Widuri, yang memiliki tinggi kurang lebih 40 meter. Air Terjun Widuri dikelilingi dengan pepohonan hijau yang didominasi oleh pohon jati. Selain sebagai objek wisata, tempat ini juga digunakan sebagai bumi perkemahan, sehingga menambah daya tarik pengunjung.

Pemerintah Kabupaten Grobogan juga menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. Menurut pasal 12 dalam Perda tersebut menyebutkan bahwa penyelenggaraan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan lembaga yang terkait dengan kepariwisataan. Sesuai dengan Perda tersebut maka LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Batur Wana Makmur dan Karangtaruna setempat berupaya mengembangkan pariwisata berbasis lingkungan (ekowisata) secara mandiri.

Ekowisata merupakan sebuah kegiatan wisata alam di sebuah daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan

unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Permendagri Nomor 33 Tahun 2009 Pasal 1). Ekowisata merupakan salah satu jenis wisata yang banyak dilakukan oleh wisatawan (Sugiarti, 2015).

Pengembangan ekowisata adalah kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata. Menurut UNESCO (2009) dan Wood (2002;14), terdapat 5 (lima) Prinsip Dasar Pengembangan Ekowisata di Indonesia, yaitu: pelestarian, pendidikan, pariwisata, ekonomi, dan partisipasi masyarakat.

Objek wisata widuri sering dijadikan tempat untuk mencari inspirasi. Banyaknya orang yang datang membuat objek wisata air terjun ini di kenal tetapi hanya di lingkungan sekitar saja sebagai obyek wisata lokal. Wisata alami ini sudah mendapat sedikit pengembangan dari pengelola dan masih terasa kealamiannya dan udara masih tercium segar. Apabila objek wisata ini di kelola dengan baik maka dapat di pastikan banyak wisatawan yang datang menikmati keindahan wisata air terjun widuri. (Arik, 2013). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk pengembangan ekowisata yang sudah dilakukan pada wisata Air Terjun Widuri.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Air Terjun Widuri, Desa Kemadohatur, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, pada bulan Maret-Juni 2021. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian yaitu buku, bolpoin dan handpone. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka.



Gambar 1. Wisata Air Terjun Widuri



Gambar 2. Akses jalan menuju wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pengembangan ekowisata di daerah berpedoman pada pedoman pengembangan ekowisata yang Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pihak pengelola telah melakukan pengembangan wisata di air terjun Widuri dengan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan ekowisata di daerah yaitu:

Prinsip Pelestarian

Kegiatan ekowisata di air terjun Widuri telah memperhitungkan tingkat pemanfaatan ruang dan kualitas daya dukung lingkungan kawasan dengan tujuan melalui pelaksanaan sistem zonasi dan pengaturan waktu kunjungan. Ekowisata dihargai dan dikembangkan sebagai salah satu program

usaha yang sekaligus bisa menjadi strategi konservasi dan dapat membuka alternatif ekonomi bagi masyarakat (Prinsip dan kriteria ekowisata berbasis masyarakat, 2010).

Lokasi obyek wisata rintisan Air Terjun Widuri sebagai obyek kerjasama, berada dalam kawasan hutan Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Tlogomanik, Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Pojok, dan merupakan salah satu dari tiga obyek yang terdapat di wilayah KPH Purwodadi. Wisata rintisan Air Terjun Widuri yang dikelola oleh LMDH Batur Wana Makmur berkembang dengan baik dan memberikan kontribusi kepada Perhutani KPH Purwodadi serta membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu perjanjian kerjasama pemanfaatan kawasan hutan dapat dilanjutkan kembali sesuai ketentuan yang ada (PERHUTANI, 2020).

Kegiatan pelestarian yang dilakukan di kawasan wisata yaitu kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil dari ketetapan rapat tahunan yang membahas tentang rencana kerja tahunan. LMDH Batur Wana Makmur bersama karang taruna daerah setempat secara rutin setiap tahun mengadakan kegiatan konservasi lingkungan dengan melakukan kegiatan reboisasi atau penanaman pohon kembali di area sekitar objek wisata.

Prinsip Edukasi/Pendidikan

Aspek pendidikan menjadi bagian utama dalam pengelolaan ekowisata karena membawa misi sosial untuk menyadarkan keberadaan manusia, lingkungan dan akibat yang akan timbul bila terjadi kesalahan dalam manajemen pemberdayaan lingkungan global. Pembangunan infrastruktur pariwisata secara berlebihan justru pada akhirnya menyebabkan perlindungan terhadap keunikan kawasan wisata menjadi tersisih dan dikalahkan oleh industri pariwisata massal. Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan seperti informasi mengenai

keanekaragaman hayati serta adat istiadat masyarakat lokal. Hal ini diharapkan dapat mendorong para wisatawan untuk ikut menjaga kekayaan yang ada (Tinumbia dkk, 2016).

Pendidikan konservasi lingkungan mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Prinsip pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam (Arida, 2017). Prinsip ini dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada *stakeholder*/wisatawan terkait nama dan manfaat tumbuhan yang ada di sekitar daerah wisata air terjun Widuri, dedaunan yang dipergunakan untuk obat atau dalam kehidupan sehari-hari atau kepercayaan dan adat istiadat masyarakat desa Batur. Kegiatan pendidikan bagi wisatawan/*stakeholder* ini akan mendorong upaya pelestarian alam maupun budaya. Kegiatan ini di dukung oleh alat bantu seperti brosur, leaflet, buklet dan papan informasi yang tersedia di lokasi wisata. Pihak pengelola objek wisata juga menyediakan jasa pemandu bagi wisatawan yang bertujuan memberikan pengetahuan terkait dengan sejarah terbentuknya fenomena alam air terjun Widuri.

Prinsip Pariwisata

Berdasarkan prinsip pengembangan pariwisata dan agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanan wisatanya, maka LMDH Batur Wana Makmur dan pengelola wisata di desa Batur membuat kebijakan pengembangan pariwisata yang meliputi :

- a. Pengembangan daya tarik wisata, yaitu dengan membuat spot-spot foto tambahan yang menarik di sekeliling air terjun Widuri.
- b. Pengembangan fasilitas dan akomodasi, yaitu dengan merenovasi mushola, memperluas area parkir dan pembuatan penginapan.
- c. Pengembangan aksesibilitas dan transportasi, yaitu dengan memperbaiki jalan menuju kawasan wisata.

Prinsip Ekonomi

Kegiatan pariwisata dipandang sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan penghasilan bagi masyarakat dan devisa bagi negara (Susilawati, 2016). Pengembangan ekowisata di air terjun Widuri memberikan penambahan pemasukan ekonomi tersendiri bagi pemerintah Desa, pengelola dan warga sekitar. Pendapatan terbesar yang diperoleh berasal dari penarikan retribusi oleh pengelola wisata. Biaya retribusi yang harus dikeluarkan oleh pengunjung yaitu sebesar Rp. 5.000,- biaya tersebut hanya digunakan untuk biaya masuk di kawasan wisata air terjun Widuri. Sedangkan untuk tarif parkir dikenai biaya sendiri yaitu sebesar Rp. 2.000,- per satu kali parkir.

Menurut data kunjungan wisatawan ke air terjun Widuri, jumlah wisatawan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan karena dampak dari mewabahnya virus COVID-19 di Indonesia, sehingga objek wisata air terjun Widuri ini juga mengikuti peraturan Pemerintah dengan menutup objek wisata sementara selama beberapa waktu. Kemudian, meningkatnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal juga karena kegiatan ekowisata yang melibatkan penuh peran masyarakat lokal (Damayanti dkk, 2014).

Prinsip Partisipasi Masyarakat

Mengembangkan pariwisata dengan melibatkan partisipasi masyarakat berarti mengembangkan pariwisata bersama masyarakat. Dengan demikian, upaya memberdayakan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan, peran, kapasitas dan kompetensi mereka di dalam kegiatan pembangunan pariwisata (Sugiarti, 2015). Dalam pengelolaannya wisata memerlukan partisipasi dari semua pihak terutama dari masyarakat setempat, tanpa partisipasi yang mendukung kegiatan bersifat konservasi tersebut kelanggengan pariwisata di sana tidak akan terwujud (Hayati, 2010).

Kegiatan yang mengarah pada pariwisata khususnya yang menyangkut tentang kegiatan ekowisata cukup beralasan untuk menjaga maupun

memelihara alam, masyarakat cukup antusias dan kegiatan ini tidak mengganggu aktifitas keagamaan masyarakat setempat (Widowati dan Nadra, 2013).

Tosun (2000) menyebutkan tiga jenis hambatan yang dihadapi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan wisata meliputi hambatan operasional, hambatan struktural dan hambatan budaya. Hambatan paling besar bagi masyarakat dalam pengembangan ekowisata meliputi penghalang struktural antara lain tidak adanya sistem yang tepat untuk mendorong partisipasi masyarakat, kapasitas orang miskin yang rendah, dan kurangnya sumber daya keuangan (Kaharuddin, 2020).

Pengembangan objek wisata air terjun Widuri mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Contoh partisipasi masyarakat yang ikut mengembangkan objek wisata yaitu turut andil dalam pembuatan spot-spot foto dan pembuatan gazebo-gazebo disekeliling air terjun Widuri. Selain itu juga, masyarakat juga berpartisipasi dalam kegiatan rapat tahunan dalam program rencana pengembangan wisata yang diselenggarakan oleh pengelola.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Prinsip	Hasil
Pelestarian	Kegiatan reboisasi
Edukasi	Penamaan nama dan fungsi tanman
Pariwisata	Pengembangan sarana dan prasarana
Ekonomi	Adanya kontribusi masuk wisata
Masyarakat	Turut andil dalam pembuatan spot-spot foto

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan ekowisata di air terjun Widuri telah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip ekowisata yang ditetapkan oleh Pemerintah. Prinsip ekowisata tersebut meliputi prinsip pelestarian, pendidikan, pariwisata, ekonomi dan partisipasi masyarakat. Peneliti juga menyarankan

kepada pengelola untuk tetap mengevaluasi secara terus menerus dalam pengembangan ekowisata air terjun Widuri agar tidak mengganggu dan merusak fungsi lingkungan alami disekitar kawasan air terjun Widuri tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I Nyoman Sukma. (2017). *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi lokak dan Tantangan Ekowisata*. Bali: Cakra press. Diakses dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/17f4f7ddf961b69d18b504bf7b7c3309.pdf
- Damayanti, Erlin, Mochammad Saleh Soeaidy dan Heru Ribawanto. Strategi *Capacity Building* Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 2. 469. Diakses dari <file:///C:/Users/User/Downloads/408-4258-1-PB.pdf>
- Hayati, Sri. (2010). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Pangandaran - Jawa Barat. *Forum Geografi*. 24. 14. Diakses dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/fg/article/view/5012/3337>
- Kaharuddin , dkk. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 14. 44. Diakses dari <file:///C:/Users/User/Downloads/57462-175212-1-PB.pdf>
- Perhutani. (2020). *Perhutani dan LMDH Tandatangani Perpanjangan Kerjasama Wisata Air Terjun Widuri di Grobogan*.

- <https://perhutani.co.id/perhutani-dan-lmdh-tandatangani-perpanjangan-kerjasama-wisata-air-terjun-widuri-di-grobogan/>
- PERMENDAGRI Nomor 33 Tahun 2009. Diakses dari [https://jdih.mkri.id/mg58ufsc89hrsg/Permen_No.33-2009\(1\).pdf](https://jdih.mkri.id/mg58ufsc89hrsg/Permen_No.33-2009(1).pdf)
- Prinsip dan kriteria ekowisata berbasis masyarakat.* (2010). Diakses dari <https://kalisongku.wordpress.com/2010/10/23/prinsip-dan-kriteria-ekowisata-berbasis-masyarakat/>
- RPJMD. (2018). Diakses dari <https://ppid.diskominfo.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2020/01/RPJMD-2018-2023.pdf>
- Sugiarti, Rara. (2015). Model Pengembangan Ekowisata Berwawasan Budaya dan Kearifan Lokal Untuk Memberdayakan Masyarakat dan Mendukung Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup. *Cakra Wisata*. 16. 27. Diakses dari <file:///C:/Users/User/Downloads/34467-85469-1-PB.pdf>
- Susilawati. (2016). Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. *Geografi Gea*. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/download/12080/8162>
- Tinumbia, Reza P., Agung Murti Nugroho dan Subhan Ramdlani. (2016). Penerapan Prinsip Ekowisata pada Perancangan Fasilitas Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang di Gili. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*. 4. Diakses dari <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/viewFile/187/181>
- Widowati, Sri dan Nyoman Mastiani Nadra. (2013). Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip dan Kriteria Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. 3. 315. Diakses dari

<http://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/485/412>